BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan *World Health Organization* (WHO, 2015). Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur untuk mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan salah satu cita-cita bangsa indonesia dan menjunjung kesehatan masyarakat dengan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu dapat menjadi tanda atau bahkan dapat menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan lainnya (Maribun, 2016). Penyakit gigi dan mulut merupakan faktor dan fokal infeksi penyakit sistemik. Seseorang dapat dikatakan tidak sehat bila tidak memiliki gigi dan

mulut yang sehat. Hampir seluruh masyarakat dunia pernah menderita penyakit gigi dan mulut. Data Riset Kesehatan Dasar, yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 terhadap 300.000 sampel rumah tangga dengan 1,2 juta jiwa mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 45,3 % dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% (Balitbangkes). Hasil Riskesdas 2018 ini juga menunjukkan bahwa indeks karies gigi orang Indonesia dari satu orang dewasa yang jumlahnya 32 untuk penduduk usia 35-44 tahun rata-rata ada 7 gigi yang mengalami kerusakan yaitu gigi berlubang, sementara 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang. Hal ini berarti hanya tujuh persen anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi.

Karies gigi merupakan salah satu jenis penyakit gigi dan mulut yang paling sering dijumpai di masyarakat. Karies gigi merupakan suatu penyakit dalam rongga mulut yang diakibatkan oleh aktivitas perusakan oleh bakteri terhadap struktur jaringan gigi yaitu email, dentin dan sementum. Jaringan tersebut rusak dan menyebabkan lubang pada gigi (Sri, 2016). Karies adalah penyakit multifactorial yang merupakan salah satu penyebab kehilangan gigi yang paling sering terjadi pada usia dewasa muda dan dewasa tua. Karies merupakan penyakit infeksi pada gigi, karies yang tidak dilakukan penumpatan akan bertambah buruk sehingga berpotensi menyebabkan gigi mati dan akhirnya terjadi kehilangan gigi (Narlan, 2000). Pengalaman karies yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, jika tidak segera ditangani akan

segera meluas dan menyebar dan dapat menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan, tanggalnya gigi, infeksi akut serta krosnis (Karlina, 2015).

Pengobatan karies gigi tergantung dari seberapa berat kerusakan dan kondisi jaringan sekitar penanggulangan karies dapat dikatakan terdiri atas tiga tahap yaitu pencegahan, penghentian dan penumpatan. Penambalan gigi adalah perawatan perbaikan gigi yang berlubang atau rusak, untuk mengembalikannya pada fungsi, bentuk dan penampilan normalnya. Tujuan dari penumpatan karies gigi antara melindungi bagian gigi yang belum terkena karies, mencegah kehilangan gig karena karies dapat menyebar dan menghancurkan keseluruhan gigi, dapat mengembalikan fungsi mengunyah, berbicara dengan normal dan dapat meningkatkan penampilan pasien (Hanni, 2015).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Salah satu contohnya pengetahuan masyarakat terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yaitu gigi berlubang. Pengalaman karies gigi dan pengetahuan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan karies dan penyakit gigi disebabkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang rendah, ditunjukkan oleh kebersihan mulut yang buruk dan pengalaman karies yang cukup tinggi. Kurangnya pengetahuan menyebabkan tidak mengetahui penyebab penyakit gigi, dan penanganannya. Oleh karena itu,

masalah ini perlu mendapat perhatian yang serius agar dapat diupayakan cara pencegahan dan penanggulangannya (Maulana, 2017)

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2016). Faktor yang mempengaruhi motivasi untuk mempertahankan gigi tetap adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang penyakit gigi merupakan faktor utama dan pertama diatara beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi (Lendrawati, 2012). Motivasi seseorang untuk menambal giginya merupakan suatu upaya mempertahankan gigi tetap (Maulana dkk, 2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan karies dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi

Hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Juli 2020 di RW 05 Kelurahan Bener, Kecamatan Tegal Rejo terhadap 10 orang ibu rumah tangga dengan gigi berlubang, hanya 2 % ibu rumah tangga yang datang ke pelayanan kesehatan untuk melakukan penambalan gigi karena kemauan sendiri, hasil wawancara menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang karies gigi dan motivasi melakukan penambalan gigi. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis pada ibu rumah tangga maka dilakukan penelitian "Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Melakukan Penambalan Gigi Pada Ibu Rumah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ” Apakah ada hubungan antara Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Motivasi Melakukan Penambalan Gigi Pada Ibu Rumah Tangga”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Motivasi Melakukan Penambalan Gigi Pada Ibu Rumah Tangga

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya tingkat Pengetahuan Tentang Karies Pada Ibu Rumah Tangga

   b. Diketahuinya Motivasi untuk Melakukan Penambalan Gigi Pada Ibu Rumah Tangga

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini di lakukan untuk melihat hubungan pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi pada ibu rumah tangga. Penelitian melingkupi bidang kuratif guna mengetahui pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penmbalan gigi pada ibu rumah tangga

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tentang hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Motivasi untuk Melakukan Penambalan Gigi Pada Ibu Rumah Tangga

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Jurusan Keperawatan Gigi

      Dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dan dapat sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa

   b. Bagi Peneliti

      Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya tentang pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi

   c. Bagi Masyarakat

      Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Ibu rumah Tangga tentang pentingnya Pengetahuan tentang Karies Gigi dengan Motivasi Melakukan Penambalan Gigi

F. Keaslian Penelitian

1. Maulana, dkk, 2017 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Karies Dengan *Performance Treatment Index (PTI)* Pada Mahasiswa/I Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya". Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen yaitu pengetahuan diteliti dengan menggunakan kuisioner sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependent, penelitian ini menggunakan pemeriksaan DMF-T dan populasi penelitan yang digunakan juga berbeda
2. Faot, 2019 Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Penumpatan Karies Pada Pasien Di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe". Penelitiaan ini memiliki persamaam variabel, perbedaannya terletak pada sasaran penelitian dan tempat penelitian.
3. Lendrawati, 2012 dengan judul "Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mempertahankan Gigi tetap Pada Masyarakat Yang Berkunjung ke Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas Kotamadya Padang" persamaan dalam penelitian ini adalah bersama meneliti tentang pengetahuan dan motivasi dengan meggunakan kuesioner, sedangkan perbedaannya terdapat pada populasi serta lokasi penelitian.